

## Efektifitas Pendidikan Kesehatan Berbasis *Health Belief Model* Terhadap Penyakit Kronis: A *Systematic Review*

Yayan Kurniawan<sup>1\*</sup>, Sutri Yani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Sapta Bakti Bengkulu, Jl. Mahakam Raya, No.16, Bengkulu, 38221, Indonesia

<sup>1</sup>yayansewar@gmail.com\*<sup>2</sup>sutrie201012@yahoo.com<sup>2</sup>

\* corresponding author

### Abstrak

Status kesehatan masyarakat suatu bangsa dapat ditinjau dari seberapa banyak peningkatan angka penyakit kronik. Sekitar 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kronik, persentase ini jika dijumlahkan mencapai 39,5 juta jiwa. Karakteristik yang khas yakni penyakitnya menetap dan berlangsung lama dan membutuhkan waktu penyembuhan yang relatif lama akan menimbulkan dampak negatif secara meluas bagi penderita. Edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM) dapat meningkatkan kesehatan mental, manajemen stress, peningkatan aspek bio, psiko, sosio dan spiritual pada pasien dengan berbagai penyakit kronis. Mempertimbangkan banyaknya manfaat intervensi edukasi berbasis HBM, Penulis tertarik untuk mengulas lebih mendalam dan terperinci dengan melakukan *systematic review*. Tujuan *Systematic review* ini adalah mengetahui efektifitas edukasi berbasis HBM terhadap pasien dengan penyakit kronis. Metode Studi ini merupakan sebuah tinjauan literatur primer yang dilakukan secara sistematis. *Databased* yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi NCBI, EBSCO, Proquest, Emerald dan Springer. Kriteria inklusi ditentukan sebagai berikut; studi terbitan tahun 2013-2021, *fulltext*, berbahasa inggris, skop yang dibahas merupakan penyakit kronis. Desain penelitian setiap studi yang dibahas adalah *RCT* dan *Quasy experiment study* dengan kriteria umur responden 26-70 tahun. Hasil didapatkan yakni total artikel berjumlah 5 artikel dengan jumlah pasien sebanyak 499 orang. Pemberian intervensi edukasi HBM terhadap berbagai macam jenis penyakit kronis yakni *COPD*, *AHU*, *Pemphigus Vulgaris*, *GGK*, dan *DM tipe-2* menunjukkan perbaikan secara fisik, psikologis dan kecakapan hidup responden. Kesimpulan: *Systematic review* ini telah menunjukan bahwa edukasi HBM mampu memberikan perubahan baik pada aspek fisiologis, psikologis dan kecakapan hidup seseorang pada penyakit kronis.

**Kata kunci:** Efektifitas Pendidikan Kesehatan; *Health Belief Model*; Penyakit Kronis;

### *The Effectiveness of Health Education Based on The Health Belief Model in Chronic Diseases*

#### Abstract

*Background* The health status of society of a country able be viewed from how many the number of chronic diseases increases. There are around 70% of deaths in the world caused by chronic diseases, this percentage when totaled reaches 39.5 million people. Chronic diseases have distinctive characteristics, namely the disease is persistent and lasts a long time, other than that the healing process also tends to take a relatively long time. The condition of the disease accompanied by various external factors, certainly, this condition will have holistically negative impact on the sufferer. Education-based on Health Belief

*Model (HBM) able to improve mental health, stress management, improvement of bio, psycho, socio, and spiritual aspects in patients with various chronic diseases. Considering the many benefits of HBM-based educational interventions, the author is interested in taking and deeper review by conducting a systematic review. Objective This systematic review is to determine the effectiveness of HBM-based education for patients with chronic diseases. Method this study is a systematic review of the primary literature. Databases involved in this study include NCBI, EBSCO, Proquest, Emerald, and Springer. The inclusion criteria were determined is The study is published in 2013 to 2021, fulltext, written in English, the scope discussed is a chronic disease. The research design of each study were RCT and Quasy experimental study with the criteria of the respondent's age being 26-70 years. Outcomes The total articles obtained were 5 articles with a total of 499 patients. Treatment of HBM intervention education for various chronic diseases experienced by respondents such as COPD, AHU, Pempbigus Vulgaris, CKD, and type-2 DM showed improvements in the physical, psychological, and life of respondents Conclusion This systematic review have been shown that HBM education can provide changes in both physiological, psychological and life skills aspects of a person in chronic disease. Keywords Health Education Effectiveness, Health Belief Model, Chronic Disease.*

**Keywords:** Health Education Effectiveness; Health Belief Model; Chronic Diseases

## PENDAHULUAN

Status kesehatan masyarakat yang optimal merupakan perwujudan dari keberhasilan pembangunan nasional, tentu hal ini tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan dan status kesehatan masyarakat. Pola dan status kesehatan pada masyarakat suatu bangsa dapat terindikasikan oleh seberapa banyak peningkatan angka penyakit kronik. WHO (2015) telah mencatat bahwa ada sekitar 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit kronik, persentase ini jika dijumlahkan mencapai 39,5 juta jiwa. Berbagai penyakit kronis yang lazim ditemui tersebut yakni penyakit kanker, jantung, DM dan PPOK. Penyakit kronis memiliki karakteristik yang khas yakni penyakitnya menetap dan berlangsung lama, selain daripada itu proses penyembuhannya juga cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama (Lubkin & Larsen, 2016).

Dengan kondisi penyakit yang menahun disertai dengan berbagai faktor

eksternal lainya tentu kondisi ini akan menimbulkan dampak yang negatif secara meluas bagi penderita. Penelitian yang dilakukan oleh Kounsoula (2016) dengan mengamati perubahan perilaku dan perubahan kualitas hidup pada pasien yang menjalani terapi *hemodialysis*, menemukan bahwa adanya penurunan secara fisik yang diperparah dengan tekanan psikologis. Substansi dari kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh Penderita biasanya meliputi penurunan fungsi fisik, fungsi psikologis (berhubungan dengan kecemasan), depresi dan dukungan sosial (Sheila Perry, 2017). Menjalani program terapi rutin akan membuat perubahan besar bagi pasien, seperti pembatasan diet tertentu, jadwal kunjungan ke-RS yang menyita waktu sampai kepada pengurangan aktifitas-aktifitas yang biasanya dilakukan, sehingga hal ini tentu akan menggeser perilaku pasien tersebut (Stuart, 2013).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa *treatment* dan pemberian edukasi yang tepat akan sangat

membantu dan bermanfaat bagi pasien. Selain menyembuhkan aspek fisiologis (*cure*), merubah perilaku (*behavior*) dan meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) pasien oleh pemberi layanan kesehatan juga tidak kalah lebih penting agar terwujudnya status kesehatan yang optimal secara holistik bagi Pasien (Rahman, 2015). Saat ini dengan keberhasilannya, model intervensi berbasis edukasi dinilai telah menjadi model intervensi yang efektif dan banyak digunakan oleh praktisi kesehatan.

Edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM) telah banyak digunakan dan menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kesehatan mental, manajemen stress bahkan pada penelitian lain, beberapa peneliti menyampaikan adanya peningkatan aspek bio, psiko, sosio dan spiritual pada pasien dengan berbagai penyakit kronis. (Lilis Lismayanti, 2017) (Hamid *et al*, 2018). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ying Wang *et al* (2013) dengan memeberikan edukasi *Health Belief Model* selama 3 bulan dengan jumlah pemberian setiap 2 hari menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada nilai skala *Health Belief Model* dan skala *COPD-Self efficacy* yang dimana didalamnya mengukur indikasi skala dispnea, ADL dan berjalan kaki selama 6 menit. Penjelasan singkat ini telah menunjukkan efektifitas intervensi edukasi berbasis HBM dalam mengatasi berbagai masalah pada penyakit kronis.

*Health Belief Model* (HBM) merupakan model Psikologis yang memiliki orientasi kepada prediksi serta persepsi seseorang terhadap nilai dan keyakinan dalam memaknai kesehatan. Edukasi berbasis *Health Belief Model* ialah sebuah model edukasi kesehatan yang dilakukan oleh dua pelaku utama yang

interdependen yang dilakukan secara sistematis, berurutan dan terencana dengan tujuan mempengaruhi persepsi serta pemaknaan kesehatan orang lain baik individu, kelompok maupun komunitas sehingga mereka memutuskan atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan oleh pendidik. (Sadeghi, 2018)

Mepertimbangkan banyaknya manfaat serta keberhasilan dari intervensi edukasi berbasis HBM, Penulis tertarik untuk mengulas lebih mendalam dan terperinci dengan malakukan *systematic review*. Tujuan dari *systematic review* ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi berbasis HBM terhadap pasien dengan penyakit kronis

## BAHAN DAN METODE

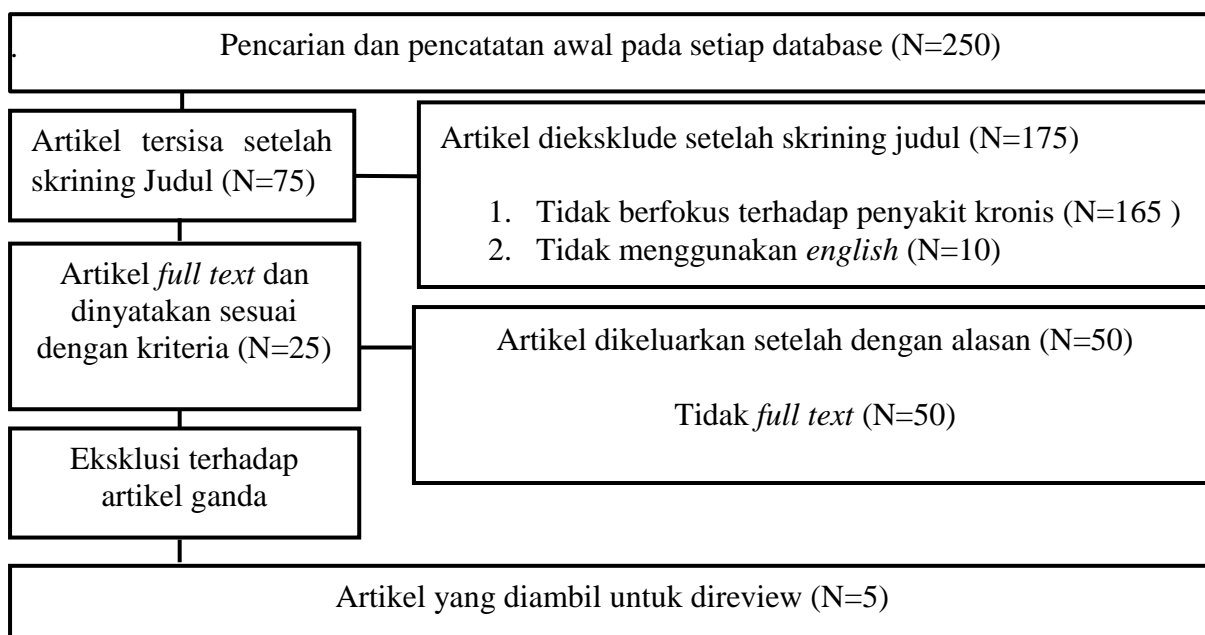
Desain pada karya tulis ini merupakan tinjauan secara mendalam terhadap sebuah literatur yang dilakukan secara sistematis (*Systematic review*). *Systematic review* ini sendiri yakni merupakan sebuah analisis dan sintesis dari penelitian langsung (primer) yang mangupas sebuah topik yang sudah ditentukan, memiliki pertanyaan klinis yang jelas, reproduibel dengan *scope* pencarian yang besar. *Database* yang dilibatkan dalam studi ini meliputi *NCBI, Ebsco, Proquest, Emerald* dan *Springer*. Penentuan inklusi dilakukan untuk memfokuskan alur dan hasil pencarian, adapun inklusi yang ditetapkan yakni artikel terbitan 5 tahun terakhir, artikel disajikan dalam bentuk *full text*, ditulis dalam bahasa inggris, cakupan yang dibahas adalah penyakit kronik. Kata kunci pencarian yakni: *Health Belief Model, Intervention* dan *Chronic disease*. Desain penelitain dari setiap studi yang diambil yakni *RCTs* dan *Quasy Experiment Study* dengan rentang umur responden penelitian

dari 26-70 tahun. Artikel yang dikolektif berdasarkan inklusi selanjutnya dilakukan analisis awal berdasarkan kriteria inklusi dan menghilangkan duplikasi literatur (dengan judul sama) pada *database* yang berbeda serta melihat informasi penting terkait efektifitas intervensi edukasi berbasis *Health Belief Model* yang diberikan kepada pasien dengan berbagai penyakit kronis. Setelah analisis awal pada setiap literatur dilakukan, selanjutnya penulis melakukan *review* langsung dengan mengunduh literatur tersebut. Setiap literatur yang dinyatakan sesuai akan dianalisis pada tahap kedua untuk mengetahui karakteristik literatur tersebut,

menggunakan *PICO* (*Population, Intervention, Comparing* dan *Outcome*), lalu dilakukan penilaian menggunakan *PRISMA*

(*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis*). Penilaian artikel secara kritis menggunakan *CASP* (*Critical Appraisal Skill Programmed*) secara independen. *CASP* memberikan skor 7-8 untuk kategori baik dan 5-6 kategori cukup. Literatur yang digunakan merupakan literatur yang memiliki hasil yang homogen dan konsisten, artinya literatur tersebut memiliki kekonsistenan hasil yang baik.

Bagan 1. Diagram Strategi Pencarian



Studi yang dianggap *eligible* selanjutnya dilakukan *review*. Proses ekstraksi data akan dilakukan dengan melihat meliputi penulis, judul, tujuan, metode dan hasil penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi yang diambil dilakukan di berbagai negara yang berbeda dengan keseluruhan studi berjumlah 5 artikel

dengan total responden 499 orang. Responden yang dilibatkan pada keseluruhan studi yakni responden dengan berbagai macam penyakit kronis, yakni *COPD, Asymtomatic hyperurecemia*

(AHU), *Pemphigus vulgaris*, GSK yang menjalani *Peritoneal dialysis*, dan DM tipe 2. Keseluruhan artikel yang didapat merupakan studi yang dilakukan dari tahun 2016-2021 yang didapat dari 5 Database Besar.

Pada artikel pertama yang dilakukan oleh Ying wang (2017) menunjukkan adanya peningkatan nilai HBM dan efikasi diri pada kelompok intervensi yang dilakukan selama 3 bulan. Instrumen ukur yang digunakan Peneliti merupakan instrument yang disusun oleh peneliti sendiri yang bernama HBS (*Health Belief Scale*) dan *Self-efficacy scale* yang terdiri dari 35 item, setiap item pertanyaan diukur nilai secara kualitatif dengan poin skala *likert*.

Pada artikel kedua yang dilakukan oleh Chunhai *et al.* (2018) menunjukkan hasil adanya peningkatan pada setiap komponen HBM (*Perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barriers* serta *self efficacy*) pada setiap aspeknya menunjukan perubahan yang signifikan pada *pre-post* intervensi dan *grup control*. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yakni *HBM questionnaire*, yang terdiri dari 22 item pertanyaan yang berdiri pada 5 domain HBM yang diukur dengan cara meminta responden mengisi form kuesioner.

Pada artikel ketiga yang dilakukan oleh Roya Sadeghi (2018) menemukan bahwa adanya peningkatan pada komponen *perceived susceptibility, severity* dan *benefits* pada kelompok intervensi dengan signifikansi peningkatan ( $p < 0.001$ ). Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan dengan program *self-care educational* pada ruang klinik rawat jalan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan instrument hasil

pengembangan peneliti sendiri yang mana mengacu kepada konstruk HBM.

Pada artikel keempat penelitian Fatemeh attari (2018) melakukan edukasi berbasis HBM terhadap 60 responden dengan *peritoneal dialysis*, pemberian edukasi ini dilakukan selama 2 bulan dan menemukan adanya peningkatan setiap variabel penelitian (Komponen HBM), hasil ini dengan melihat nilai *post-test* antara grup intervensi dan grup kontrol dengan signifikansi peningkatan ( $p < 0.05$ ). Sesi edukasi HBM diberikan kepada grup intervensi, sedangkan pada grup kontrol hanya menerima sesi edukasi seperti kuliah biasa (tanpa HBM). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 instrument berbentuk kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan klien terhadap penyakit peritonitis yang tersusun atas 8 pertanyaan. Pada kuesioner kedua dan ketiga merupakan kuesioner yang memiliki kaitan erat karna mengacu pada aspek-aspek HBM bagaimana gambaran literasi klien tentang studi-studi terkait peritonitis. Pada kuesioner ini bentuk skoringnya dengan angka 1 untuk jawaban “ya” dan angka 0 untuk jawaban “tidak”. Ketiga kuesioner merupakan kuesioner hasil pengembangan dari Peneliti sendiri mengacu pada 5 substansi HBM yang terdiri dari 26 butir pertanyaan. Pada bagian pertama meliputi 5 pertanyaan terkait *perceived sensitivity*, 5 pertanyaan bagian kedua meliputi *threat severity*, bagian ketiga meliputi *perceived benefits*, bagian keempat meliputi 4 pertanyaan tentang *perceived barriers* dan bagian terakhir meliputi 7 pertanyaan tentang *self-efficacy*.

Pada artikel ke 5 yang dilakukan oleh Parisa Shabibi (2017) menemukan adanya peningkatan nilai rata-rata semua konstruk HBM pada pengukuran *post test*



intervensi, dengan signifikansi ( $p < 0.001$ ). Proses penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dengan melibatkan 70 responden dengan diabetes tipe-2. Peneliti memberikan intervensi dalam 4 sesi dengan cara penyampaian presentasi, tanya jawab, grup diskusi dan mempraktikkan demonstrasi *foot care*, aturan penggunaan obat, berhenti merokok, aktifitas fisik (terutama berjalan kaki). Peneliti

menggunakan instrument yang merupakan hasil susunan peneliti sendiri yang telah divalidasi dan dianggap reliable. Poin pertanyaan tersebut mengacu pada konstruk HBM yang berjumlah 10 pertanyaan dan SDSCA (*Summary of Diabetes Self-Care Activities*). Berikut tabel ekstraksi literatur yang dianggap *eligible* tersebut.

**Table 1.** Ekstraksi Data

Penulis/Tahun	Substansi artikel			Hasil
	Judul	Jurnal	Metode	
Ying Wang <i>et al</i> 2017	Effect of a Health Belief Model-based Nursing Intervention on Chinese Patients with Moderate to Severe Chronic Obstructive Pulmonary Disease: Randomized Control Trial	Journal of Clinical Nursing	Randomized Controlled Trial (RCT)	Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada tiap skor HBM dan COPD- <i>self efficacy scale</i> . Penelitian juga menemukan adanya peningkatan skor <i>dyspnea scale</i> , 6 menit berjalan dan ADL pada kelompok intervensi dengan signifikansi ( $p < 0,005$ )
Chunhai Shao <i>et al</i> 2018	Effect of a Health Belief Model-based Education Program on Patient's belief, physical activity, and serum uric acid: Randomized Controlled Trial	Patient Preference and Adherence	Randomized Controlled Trial (RCT)	Penelitian ini mendapati bahwa pengaruh pemberian edukasi HBM mampu memberikan pengaruh yang positif pada aktifitas fisik dan semua konstruk HBM serta penurunan SUA (serum uric acid) pada responden penelitiannya dengan

signifikansi pre dan post ( $p < 0,005$ )

Roya Sadeghi <i>et al</i> 2018	The impact of a Health Belief Model-based Educational Program on Adopting Self-care Behaviours in Pemphigus Vulgaris Patients	Journal of Education and Health Promotion	Randomized Controlled Trial (RCT)	Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor pada setiap konstruk HBM, hasil ini dengan membandingkan antara kelompok intervensi dengan kelompok control ( $p < 0,001$ ) meskipun begitu pada konstruk cues of action tidak signifikan meningkat ( $p = 0,380$ )
Fatimeh Attari <i>et al</i> 2018	The Effect of Health Belief Model Based on Training on Behaviours Preventing Peritonitis in Patients on Peritoneal Dialysis	International Journal of Preventive Medicine	Randomized Controlled Trial (RCT)	Penelitian ini mendapatkan hasil ada peningkatan pada setiap komponen HBM setelah 2 bulan pemberian edukasi berbasis HBM, hasil ini didapatkan dengan membandingkan antara kelompok intervensi dan kelompok control, dengan signifikansi ( $p < 0,05$ )
Parisa Shabibi <i>et al</i>	Effect of Educational Intervention Based on the Health Belief Model on Promoting Self-care on Behaviours of	Electronic Physician Journal	a Quasy Experimental Study	Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada setiap konstruk HBM dan perilaku <i>self-care</i> . Hasil ini ditentukan dengan

Type-2  
Patients Diabetes

membandingkan nilai  
rata-rata pre dan post  
intervensi edukasi  
HBM ( $p < 0.01$ )

Hasil *review* dari berbagai studi dengan memberikan intervensi edukasi HBM ini telah menunjukkan hasil dan pengaruh yang baik bagi penderita penyakit kronis. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis HBM dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya penanganan pasien dengan penyakit kronis. Pengemuka teori HBM telah menemukan dan mengembangkan model ini menyatakan bahwa konsep HBM berorientasi terhadap penjelasan-penjelasan terkait prediksi kesehatan yang berfokus pada nilai keyakinan seseorang. Pada setiap studi yang direview (artikel pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima) dimana keseluruhan artikel menunjukan peningkatan komponen *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *health motivation*, *perceived benefits* dan *perceived barriers*, komponen-komponen tersebut merupakan komponen penyusun teori *Health Belief Model (HBM)*. Beberapa artikel menunjukkan hasil peningkatan yang terjadi tidak hanya terhadap pada komponen HBM, namun juga berhasil terhadap peningkatan kemampuan fisik, kesadaran diri (*self awareness*) dan efikasi diri (*self efficacy*).

Berikut ini Pada artikel pertama mendapatkan hasil peningkatan tidak hanya pada komponen HBM namun juga terhadap peningkatan kemampuan fisik (*physical improvement*). (Ying, 2017). *Health Belief Model* memiliki konstruk yang menasar kepada nilai keyakinan dan kognitif seseorang, sehingga dalam intervensi yang diberikan secara tepat dan kontinuitas HBM mampu mempengaruhi perilaku seseorang kepada arah yang diinginkan oleh pemberi edukasi. temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Tiziana (2017) yang menemukan peningkatan toleransi latihan fisik. Peningkatan toleransi aktifitas fisik dapat dengan signifikan meningkat dengan pembeian edukasi HBM. Hasil ini sangat disarankan bagi pasien dengan intensitas bergerak yang kurang dengan tetap memperhatikan anjuran dan batas yang ditentukan oleh medis.

Penelitian yang ke-dua edukasi berbasis HBM yang diberikan pada 193 responden dengan *Asymptomatic Hyperurecemia (AHU)* terhadap dengan menggunakan teknik *Randomized Controlled Trial (RCT)*. Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi berbasis HBM selain efektif memperbaiki konstruk HBM, Peningkatan aktifitas fisik tetapi juga perbaiki nilai *Serum Uric Acid (SUA)*. Pada implementasinya peneliti memberikan edukasi dengan 3 kerangka kerja utama, yakni *improvement knowledge*, *promotion* dan *life style adherence in term of low purine diet and physical activity*. Pada proses penelitian peneliti tidak hanya menyampaikan materi dengan metode cerama tetapi juga dengan dialog dan memberikan booklet yang berisi tentang pengertian *hyperuremic*, faktor beresiko dan manfaat dengan mengadopsi pola diet rendah purin dan aktifitas fisik dalam menurunkan *serum uremic acid* serta pencegahan komplikasi *hyperuremic*. White *et al*, (2016) menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi yang diterapkan pada setiap aspek kognitif seseorang dapat secara signifikan berefek positif terhadap perubahan perilaku.



Edukasi berbasis HBM memiliki strategi bagaimana cara menyentuh kognitif seseorang yang terkandung pada setiap konstruk persepsi didalamnya (*construct perceived*), hal ini bermakna bahwa setiap konstruksinya akan membuat respondennya akan disematkan sebuah gambaran diri (*self image*) tertentu sehingga akan timbul inisiatif mendalam pada diri responden untuk mengubah perilakunya sesuai dengan bagaimana yang diinginkan oleh pemberi edukasi. Contoh konkrit (secara nyata), membahas salah satu konstruk yakni konstruk *perceived susceptibility*, maka responden dengan diet yang tidak baik, tinggi purin, peminum minuman beralkohol dan bersoda akan disuguhkan dengan gambaran bahwa dirinya rentan terhadap peningkatan asam urat, hipertensi, gula darah dan lain sebagainya, sehingga dengan fisik yang sudah tergambar tidak baik tersebut akan merubah perilaku responden kearah yang lebih baik, misalnya diet rendah purin dan mengurangi konsumsi minuman berkalkohol dan soda.

Penelitian ke-3 Peneliti melakukan pengamatan terhadap pasien yang dirawat jalan dengan *pemphigus vulgaris*. Penyakit *pemphigus vulgaris* ini sendiri merupakan gangguan kulit serius dengan ciri khas melepuh. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, total responden sebanyak 88 orang dengan desain *Randomized Controlled Trial (RCT)*. Peneliti memberikan edukasi dengan sesi edukasi yang berisi *lecturing* (penjelasan materi), Tanya jawab, pembahasan yang dilakukan oleh responden dengan membentuk kelompok-kelompok kecil serta strategi pemecahan masalah berdasarkan *self-care* yang mencu pada konsep HBM. Strategi pemecahan masalah dengan konsep *self-care* ini diantaranya kepatuhan terhadap pengobatan (*adherence of medications*) dan efek samping pengobatan (*side effect*

*medications*), manajemen stress (*stress management*), dan kebersihan diri (*personal hygiene*) dengan menghindari tempat yang kotor sebagai pencegahan infeksi. Pada tahapannya responden tersebut mendapatkan intervensi selama 2 bulan penuh, setelah itu responden menyiapkan 3 bulan untuk bersiap dengan perilaku *self-care* untuk diterapkan sebagai gaya hidup yang lebih sehat. Penelitian ini menunjukkan dampak positif pemberian intervensi edukasi berbasis HBM. Peneliti juga melakukan kajian terhadap intervensi lain sebagai upaya mengatasi penyakit kronis dan menemukan intervensi HBM lebih efektif dalam mengatasi masalah penyakit kronis. Edukasi HBM seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa merupakan edukasi yang akan menysasar persepsi seseorang, sehingga sangat memungkinkan hal ini akan mampu mempengaruhi *self-care*. (Sadeghi, 2018).

Pada artikel ke-4 pemberian edukasi HBM mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada nilai HBM serta peningkatan kesadaran terhadap program pengobatan dan rasa kebermanfaatn terhadap program pengobatan dari dalam diri pasien meningkat. Steven (2013) dalam tulisannya mengatakan bahwa seseorang akan bergerak dengan kesadaran dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni adanya capaian secara spesifik, sangsi dan imbalan. Hasil temuan ini didukung oleh temuan Valero *et al.* (2016) yang medapatkan hasil temuan yang sama bahwa intervensi pendidikan yang dilakukan secara komprehensif, pemantauan konsumsi obat, latihan fisik dan panduan diet telah berhasil signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan COPD.

Pada penelitian ke-5 yang dilakukan oleh Shabibi, (2017) Merupakan peneliatan *quasy experimental* dengan total

responden sejumlah 70 pasien yang menjalani pengobatan diabetes tipe-2 di pelayanan kesehatan pedesaan di Ilam, Iran. Pada implementasinya peneliti membagi area target capaian menjadi 3 bagian yakni aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Edukasi diberikan dalam 5 sesi dimana pada sesi pertama merujuk pada pengetahuan secara teoritis tentang DM, pada sesi ke dua merupakan edukasi tentang *self-care* yakni; perawatan kaki (*foot care*), aturan penggunaan obat (*regular drug use*), berhenti merokok (*quitting smoking*), dan latihan aktifitas fisik terutama berjalan kaki. Pada sesi ke tiga pasien diminta untuk mengakrabkan diri terhadap diet sehat dan nutrisi yang tepat. Pada sesi ke empat responden pasien menjadi terbiasa dengan tes gula darah dengan mempraktikkan secara langsung didepan peneliti, kemudian pasien akan mendiskusikan kecakapan terhadap perawatan kaki, manajemen obat gula darah dan mengunjungi dokter untuk pemeriksaan rutin lapang pandang, pemeriksaan jantung dan ginjal. Sesi terakhir merupakan sesi di mana responden diminta mengulas setiap tahapan dan materi yang diberikan. Penelitian ini membuktikan bahawa intervensi edukasi HBM dapat diadaptasi dengan baik pada pasien DM. (Shabibi, 2017). Keberhasilan intervensi HBM yang diaplikasikan pada *self-care* secara objektif dibuktikan dengan dengan peningkatan makna pada setiap konstruk HBM melalui pendekatan *self-care*. Penelitian yang dilakukan oleh Yowni *et al*, Sarani, Taherani, Jedgal *et al* mendukung temuan ini dengan mendapatkan hasil perbaikan perilaku promosi pencegahan dan kepatuhan terhadap program pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis.

## SIMPULAN

*Review* ini telah menunjukkan bahwa hawa edukasi HBM mampu memberikan perubahan baik pada pola persepsi (berdasarkan konstruk HBM) seseorang serta meningkatkan nilai efikasi diri pada penyakit kronis. Berbagai studi yang dibahas sebelumnya secara implisit efikasi diri seseorang akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kemampuan atau pengetahuan seseorang. Berbagai metode pemberian edukasi dengan pendekatan HBM dilakukan sebelumnya dapat diaplikasikan dalam lingkungan komunitas maupun lingkungan pelayanan kesehatan. Analisis hasil pada studi-studi sebelumnya didapatkan bahwa intervensi melalui pendekatan edukasi HBM ditemukan peningkatan secara fisik, psikologis dan kecakapan hidup pasien dengan penyakit kronis

## DAFTAR PUSTAKA

- Chunhai (2018). *Effect of a Health Belief Model Based Education Program on Patient's Belief, Physical Activity, and Serum Acid: a Randomized Controlled Trial. Patient Preference and Adherence*;12 .1239-1245, Shanghai, China
- Hamid (2018) *The Effect of Intervention based on Health Belief Model on improving the Quality of life in Patients with Multiple Sclerosis.*
- Fatimeh (2018) *The Effect of Health Belief Model Based Training on Behaviours Preventing Peritonitis in Patients on Peritoneal Dialysis.* International Journal of Preventif Medicine vol 9: 1-7. Ishfan University, Isfan, Iran
- Jedgal *et al* (2017) *The Impact of Educational Intervention Based*

- of Health Belief Model on Promoting Self-care Behaviours in Patients with Smear Positive Pulmonary TB. *Journal of Education and Health*
- Kounsoula Gerasimoula, *et al* (2016). *Quality of Life in Hemodialysis Patients*. *Materia Socio Medika*, 5, 305–309. <https://doi.org/10.5455/msm.2015.27.305-309>
- Lilis Lismayanti, N. P. S. (2017) *Pengaruh Edukasi Health Belief Model Terhadap Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis Di PKM Tamansari Kota Tasikmalaya*. Researchgate, (May 2018).
- Lubkin & Larsen, P (2016) *Chronic illness: Impact and interventions* (6th ed.). USA: Jones and Bartlett Publisher Inc.
- Rahman (2015) *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Majene*. *Jurnal Daya Matematis* 3(1): 63-69.
- Sadeghi R, Hashemi M, Khanjani N (2018) *The impact of educational intervention based on the health belief model on observing standard precautions among emergency center nurses in Sirjan , Iran*. *Health Educ Res*. 2018;(0):1-9. doi:10.1093/her/cyy020
- Sarani M (2011) *The Study for Health Belief Model Efficiency in Adopting Preventive Behaviors in the Sistan Region Tuberculosis Patients 2009-2010*. *Medical Sciences and Health Services Zahedan*; 1: 152-3.
- Shabibi. (2017) *Effect of educational based on the health belief model on promoting self-care behaviors of type-2 diabetes patients*. *Electronic Physician*. [Diakses 19 Februari 2020];9(12)5960-5968. doi.org/10.19082/5960.
- Sheila Perry, et al (2017). *Quality of Life Assessment in Women with Breast Cancer: Benefits, Acceptability and Utilization*. *Health and Quality of Life Outcomes*, 5, 24. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-5-24>
- Steven J, *et al* (2013) *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Terjemahan) Trinanda: 39. Bandung
- Stuart (2013) *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10<sup>th</sup> ed) St. Louis Missouri: Mosby Elsevier
- Tiziana (2017) *Health and Physical Activity*. MIUR Campania. *Sport Science* (10)1:100-105
- Valero C *et al* (2016) COPD Group of SAP Baix Llobregat Centre.. *Evaluation of a combined strategy directed towards health-care professionals and patients with chronic obstructive pulmonary disease (COPD): information and health education feedback for improving clinical monitoring and quality-of-life*. *BioMed Council Public Health* 9, 442.
- White SM, Wójcicki TR, McAuley E (2016). *Social Cognitive Influences on Physical Activity Behavior in Middle-Aged and Older Adults*. *J Gerontol B Psychol Sci Soc Sci*;67(1):18–26.
- WHO (2015). *Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization
- Ying W (2017) *Effect of a Health Belief Model-based Nursing Intervention on Chinese Patients with Moderate to Severe Chronic*

*Obstructive Pulmonary Disease: a  
Randomized Controlled Trial. J  
Clin Nurs. 2013;23:1342-1353.  
doi:10.1111/jocn.12394*